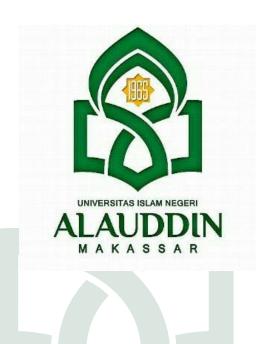
PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 6 BATU KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

LINIVERSITAS ISI AM NEGERI

ALA Oleh:

DIAN INDRAMAYANA. A NIM: 40400111030

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian indramayana.A

NIM : 40400111030

Tempat/Tgl. Lahir : Enrekang 17 Desember 1992

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar

Alamat : Btn pao-pao permai

Judul : Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di

SD Negeri 6 Batu kec. Maiwa kab. Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 Desember 2015

ALAUD Penyusun,
MAKASSAR

<u>DIAN INDRAMAYANA, A</u> NIM: 40400111030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari, Dian Indramayana. A NIM: 40400111030 Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" Memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk munaqasa.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 28 September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

LINIVERSITAS ISLAM NEGERI

Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag

Sirajuddin, S.EI., ME

NIP:19581231 199203 1 017

KATA PENGANTAR

Sebagai seorang yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga Muslim, sudah sepatutnya penulis memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang atas berkah, rahmat, dan limpahan kesehatan dan wawasan pengetahuan-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Juga penulis tak lupa memanjatkan salam dan shalawat kepada junjungan ummat muslim, Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabat dan kelurganya yang telah mengemban misi dan amanah sebagai penyebar ajaran jalan kebenaran, Islam.

Sebagai seorang manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulis akan mengalami kesulitan tanpa adanya dorongan dan semangat yang ditularkan oleh orang-orang yang selama ini memberikan dorongan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis tentunya dengan penuh kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang Tuaku, Abidin Saleh. A, S.Pd. dan Marannia S.Pd, yang dengan ketabahan dan kesabarannya dalam membesarkan dan mendidik saya hingga ke jenjang perguruan tinggi dan juga kepada:

 Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UIN

- Alauddin Makssar agar lebih berkualitas dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain.
- Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
- 3. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, A. Ibrahim, S.Ag, SS., M.Pd. yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
- 4. Dosen Pembimbing I, Drs. M.Jayadi, M.Ag. Yang telah membimbing penulis dalam hal penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 5. Dosen Pembimbing II, Nurlidiawati S.Ag., M.Pd. yang dengan sabar membimbing penulis selama ini,terimah kasih ibu, jasamu tidak akan pernah penulis lupakan, bantuan yang selama ini ibu berikan sangat berarti bagi penulis.
- 6. Hijrana, sahabatku yang selama ini begitu banyak meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam hal penyelesaian karya tulis ini.
- 7. Sahabat-sahabat terbaikku, Fitriani, Hairiah, Irma saputriyang selama ini selalu setia menemani dari sejak mahasiswa baru sampai pada tahap penyusunan karya tulis ini, bahkan sampai kita mendapatkan gelar sarjana, serta seseorang yang pernah dengan sabar menemani penulis dalam tahap penyelesaian karya tulis ini, Muh. Abidin Syam (BB). Terimah kasih untuk kalian semua.

Akhirnya, penulis sadar bahwa penulis hanyalah seorang manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari sebuah kesalahan. Oleh karennya, apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan, penulis sangat mengharapkan kritik kontruktif dan masukan sebagai saran agar skripsi ini dapat penulis koreksi kembali guna penyempurnaannya.

Makassar, 28 Desember 2015
Penulis,

DIAN INDRAMAYANA. A
NIM: 40400111030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. L. G. D. Labour	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Deskripsi Fokus dan Fokus Peneletian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Minat BacaUMIMERSITAS ISLAM MEGERI	9
B. Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Baca Anak	22
C. Perpustakaan Sekolah	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian	34
E. Tekhnik Analisis Data	34
F. Tekhnik Penguijan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Perpustakaan SD Negeri 6 Batu	38
B. Peran Perpustkaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di	
SD Negeri 6 Batu	43
C. Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu	51
D. Kendala-kendala yang dihadapi Dalam Meningkatkan Minat Baca	
Siswa di SD Negeri 6 Batu	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



ABSTRAK

Nama Penyusun : Dian Indramayana. A

NIM : 40400111030

Judul Skripsi : Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa

Kabupaten Enrekang

Judul dari skripsi ini adalah "Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang' Masalah yang menjadi fokus dari tulisan ini adalah bagaimana minat, peran dan Faktor pendukung dan pengahambat untuk meningkatakn minat baca siswa SDN 6 Batu Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang.

Penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangn.

Hasil penelitian yang diperoleh Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum teresialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membatu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah. Minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustaakan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang di perpustakaan. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua siswa itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa malam membaca, serta semakin maraknya teknologi audio visual seperti televisi yang lebih disenangi oleh siswa dengan tayangan yang disuguhkan tidak mengandung nilai pendidikan di dalamnay, akan tetapi dapat merusak moral siswa itu sendiri. Kendalakendala yang dihadapi pustakawan dalam meningktkan minat baca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan kuranganya dana untuk biaya operasional perpustakaan

Kata Kunci: Minat, Peran dan Faktor

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh Dian Indramayana.A, NIM: 40400111030, Mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Desember 2015 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (dengan beberapam perbaikan)

Makassar, 28 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd Muin, M,Hum.

Sekertaris : Drs. Nasruddin, MM.

Munaqisy I : Irvan Muliyadi, S.Ag., S.S., M.A.

Munaqisy II : Drs. Muhammad Nur Abduh, M.Ag.

Pembimbing I: Drs. M.Jayadi, M.Ag.

Pembimbing II : Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Barsihannor, M. Ag

19691012 199603 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat. Sebagai sentra informasi,perpustakaan di tuntut memiliki sarana dan prasana yang memadai bagi pemustaka. Kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benarbenar memiliki fasilitas yang bisa memberi informasi yang akurat bagi pengunjung,memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut. Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar cetak lainnya, hingga sekarang media cetak masi menduduki posisi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar, buku, diktat, jurnal, modul, dan lain-lain, hal tersebut banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan, yang perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak saja, tetapi harus membuka diri untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi lainnya. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu apabila kita menyebut pusat sumber informasi, hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Perkembangan konsep pusat informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah diklat) maupun non formal (masyarakat). Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan lembaga diklat tapi juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya. Perpustakaan di artikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Selain itu perpustakaan juga lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang di biayai dan di operasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya mereka sendiri

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, hal ini di sebabkan oleh metode yang diberikan terhadap siswa maupun mahasiswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan, sebaian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kebiasaan membaca yang sangat rendah ini menjadikan kemampuan sebagian siswa di sekolah ikut rendah. Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 96/1-5 yang berbunyi:

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya....." (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011: 597)

Dalam konteks ilmu perpustakaan, maka perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq tidak hanya pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang ditunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca dan menelaah sumber informasi atau literatur yang menjadi koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah SWT, menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca adalah perpustakaan (Muaffaq, 2014: 159).

Perpustakaan yang telah tersedia di setiap sekolah memicu perkembangan minat siswa untuk belajar dalam rangka meningkatkan kecerdasan masing-masing siswa. Meningkatnya minat baca pada anak itu disebabkan oleh beberapa faktor berupa dukungan keluarga (orang tua), lingkungan, perpustakaan, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tualah yang semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anaknya untuk berperan dalam memacu supaya anak memiliki minat baca dan cinta terhadap buku. Di samping itu juga lembaga yang terkait misalnya sekolah, perpustakaan, dan pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan terhadap buku dan perpustakaan. Oleh karena itu, salah satu alasan penulis memilih judul ini karena berdasarkan survey awal penulis di "SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana minat baca di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
- 2. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
- 3. Apa faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

C. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskrispi Fokus

Penelitian ini berjudul "Minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu" untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

a. Minat

berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati (KBBI, 2013: 580). Sedangkan menurut minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

b. Baca atau Membaca

Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dengan hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis ;mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan (KBBI, 2013: 94). Sedangkan menurut Soedarso (2004: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Membaca juga merupakan proses membina daya nalar seseorang. Pada tingkat usia Sekolah Dasar, membaca yang yang sering dilakukan oleh siswa adalah membaca permulaan dan membaca pemahaman. Berdasarkan uraian tentang batasan membaca tersebut maka peneliti memberikan batasan pada aktifitas siswa baik itu membaca permulaan maupunmembaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian adalah dikhususkan pada minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu aktifitas membaca yang dilakukan oleh siswa dengan penuh ketekunan dan kegemaran demi mendukung kegiatan belajar siswa sehingga dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses belajar untuk menambah wawasan siswa.

D. Kajian Pustaka

Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, di antaranya yaitu:

Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional oleh Andi Prastowo (2010).
 Dalam buku ini dibahas mengenai manajemen perpustakaan sekolah secara umum, mulai dari lembaga perpustakaan sekolah, pengelolaan, sumber daya manusia hingga strategi pengembangan perpustakaan sekolah di era global

- 2. *Kamus Kepustakawanan Indonesia* oleh Lasa HS (2009). Dalam buku ini dibahas mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, seperti membaca.
- 3. *Kamus Perpustakaa dan Informasi* oleh Sutarno NS (2008). Dalam buku ini dibahas mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu perpustakaan dan informasi.
- 4. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah oleh Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar (2014). Dalam buku ini dibahas mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah, mulai dari koleksi nya hingga sarana dan prasana yang digunakan oleh perpustakaan.
- 5. Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelolah Perpustakaan Sekolah Dasaroleh Yaya Suhendar (2013). Dalam buku ini dibahas mengenai panduan untuk pustakawan dalam mengelolah perpustakaan sekolah.

E. Tujuan dan manfaat Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian
 - Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
 - b. Untuk mengetahui bagaimanakah peran perpustakaan meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca siswa.
- Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- Sebagai bahan informasi tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minta baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
- Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kajian tentang minat baca siswa.
- 3) Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelolah perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat bacanya.
- 4) Bagi penulis sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB II

TINIAUAN TEORITIS

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 580) berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Hasanah, dkk (2011:34) menyatakan bahwa minat bacamerupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Selain itu, Sandjaya (2005) juga mengemukanan bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk mencapai suatu keinginan demi tujuan yang telah diinginkan.

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca dan jumlah buku yang dibaca anak. Menurut Hernowo (2002:68), kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogramatau terencana.

2. Pengertian Membaca

Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dengan hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;mengucapkan; mengetahui; meramalkan; menduga; memperhitungkan (KBBI, 2013: 94). Soedarso (2004:4) mengemukana bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang.

Sedangkan menurut Hernowo (2003: 35) Membaca pada hakekatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya. Dalam hal ini Arthur Shopenhauer (1851) seorang penulis Jerman menyatakan bahwa membaca setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.

Jadi dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat di pahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat;
- b. Mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerpainformasi dari bacaan dan;
- c. mampu mendalami, menghayati, menikmati, danmengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie, 1993:2).

Adapun menurut Rahim (2001: 163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstualyang dihubungkan dengan istilah menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat- tempat, tindakan-tindakn atau peristiwa-peristiwa. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis Mengeja ataumenghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis.

Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena pertama, membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, kedua bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan ketiga bahwa sepanjang masa sejarah terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa

waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2002:241).

Membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki banyakmanfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahamanyang bersifat menyeluruh.Banyak yang mengatakan buku adalah jendela duniayang berarti dengan membaca buku kita dapat menjelajahi dunia tanpa harus mengunjungi lokasinya langsung, ketika kita duduk di bangku TK,kita sudah dikenalkan kepada membaca. Mulai dari mengenal huruf-hurufnya, hingga kita membacanya dengan cara mengeja. Seiring bertambahnya usia, kita diharuskan membaca buku-buku pelajaran untuk melengkapi proses belajar. Ketika dewasa, keinginan membaca timbul dengan sendirinya seperti membaca novel, komik, Koran hingga buku-buku yang menambah wawasan kita, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan membaca kita dapat mengetahui hal yang belum pernah kita kenal sebelumnya.

Dewasa ini, membaca tidak hanya dapat dilakukan melalui media internet.banyak portal-portal berita dan situs yang dapat memperluas wawasan kita tentang dunia. Kita juga harus pandai memilih bacaan. Pilihlah bacaan yang bermanfaat. Membaca juga dapat menjadi sarana hiburan bagi manusia, maka dari itu budayakan membaca untuk menciptakan generasi yang berwawasan dan maju.Suatu kegiatan yang akan dilakukan hendaknya disertai dengan adanya tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca, hendaknya pembaca memiliki tujuan sebelum melakukannya.

1) Tujuan Membaca

Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masingmasing. Berdasarkan pendapat Rahim (2008:11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: a) kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) menggunakan strategi tertentu; d)memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; e) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi; h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

LINIVERSITAS ISLAM NEGERI

Setiap orang melakukan pekerjaan umumnya mempunyai kecenderunganyang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaanmembaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, Mencakup isi dan memahami makna bacaan.Nurhadi (2005: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; b) menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara (waktu terbatas); c) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian); d) mengenali makna

kata-kata (istilah sulit); e) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; f) ingin memperoleh kenikmatan dalam karya fiksi; g) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; h) ingin mencari informasi merk barang yang cocok untuk dibeli; i) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis; j) ingin medapatkan alat tertentu (*instrumens affect*) dan k) ingin medapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan definisi suatu istilah.

2) Faktor-Faktor dalam Membaca

Menurut Pandawa, dkk (2009) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadapproses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: a) faktor kognitif, b) faktor afektif, c) faktor teks bacaan, dan d) faktor penguasaan bahasa.

Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yangberkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

3) Kemampuan Membaca

Menurut Tampubolon (1987:7), kemampun membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan. Menurut Syamsi dan Kusmiyatun, 2006:219-220.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa. Faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkanfaktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya.

4) Manfaat Membaca

Menurut Hernowo (2005) manfaat membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah meningkatkan daya fungsi otak. Lebih lanjut menurut Ayan (dikutip dari Herwono, 2005) menyampaikan beberapa manfaat membaca bagi kecerdasan yaitu:

- a) Menambah kosakata dan pengetahuan yang baru;
- b) Memicu daya imajinasi;
- c) mengembang kecerdasan intrapersonal

Membaca memiliki manfaat dan banyakmakna. Dengan banyak membaca kita akan memperolehpengalaman dan pelajaran dari orang lain. Bahkan dengan membaca buku, seseorang dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Suatu penelitian pernah menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan syaraf baru. Menurut Hernowo (2003: 33) beberapa manfaat membaca antara lain:

a) Merangsang Sel-sel Otak

Membaca merupakan proses berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Kegiatan ini akan merangsang sel-sel otak. Otak sebagai pengatur kegiatan manusia memiliki struktur dan sifat yang unik, misteri, dan penuh keajaiban. Otak memegang peran penting dalam kehidupan intelektual karena seluruh saraf diatur oleh otak ini. Maka otak perlu dijaga vitalitasnya, dijaga kesegarannya, dan dicegah proses penuaannya. Penuaan dan penyusutan otak sebenarnya dapat dikurangi bahkan bisa dicegah. Secara medis, kesegaran dan vitalitas otak dapat diatasi dengan cara mengatur pola makanan yang bergizi seimbang. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi beragam makanan sayuran dan buah-buahan segar dapat mencegah penuaan dini dan memperbaiki kemampuan kognitif otak.

Secara psikologis, agar otak terjaga vitalitasnya, hendaknya digunakan untuk berpikir positif, rasional, obyektif, *khusnudhon*, dan rileks.Oleh karena itu perlu dijauhi pola pikir yang negatif, subyektif, dan emosional.Sebab pikiran-pikiran itu dapat menimbulkan stress dan merusak kesehatan. Orang yang mampu mengoptimalkan kerja intelektual otak dengan menghasilkan pemikiran yang positif (buku, artikel, kebjakan dll), inovatif, dan membawa kemaslahatan manusia adalah orang yang mampu memperpanjang usia otak secara fisik dan psikologis.

b) Menumbuhkan Kreativitas

Dengan membaca kita memerolehwawasan, pandangan, penemuan, dan pengalaman orang lain. Hasil bacaan ini kemudian kita renungkan dan pikirkan untuk dipraktekan dan dikembangkan. Cara baca inilah sebenarnya merupakan cara baca yang berkualitas. Sebab dalam proses baca ini tidak saja terjadi proses penyerapan informasi, tetapi ada proses seleksi, pengolahan, dan usaha kreatif untuk dikembangkan. Maka dapat dipahami bahwa mereka yang kreativitasnya menonjol, rata-rata memiliki kemampuan baca yang tinggi.Hanya orang-orang yang kreatif dan beranilah yang mampu membawa perubahan.

c) Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Banyaknya kata-kata yang diserapseseorang mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Maka membaca sebagai upaya penyerapan kosakata, pengetahuan tatabahasa, dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu carauntuk meningkatkan perbendaharaan kata. Dengan membaca kita mengenal; persuasi implikasi, sifat nada, dan unsur ekspresi lain. Unsur-unsur ini sangat penting bagi mereka yang bergerak di dunia kesenian, keilmuan, pendidikan, dan kemasyarakatan.

d) Membantu Mengekpresikan Pemikiran

Banyak orang yang lancar berbicara, ceramah, orasi, dan ngobrol dalam mengekspresikan pemikirannya. Tetapi begitu sedikitnya orang yang mampu menulis dengan baik. Hal ini sangat mungkin disebabkan kurangnya proses baca. Ekspresi melalui tulisan berbeda dengan ekspresi melalui lisan.

Kegiatan menulis memerlukanpenguasaan materi, pemilihan kata, perenungan masalah, dan penyusunan kalimat. Semua kegiatan ini dilakukan dengan cermat, teliti, dan penuh pertimbangan. Maka kualitas dan kuantitas bacaanakan memengaruhi kualitas tulisan. Kata PeterBolsiuss "if you do not read, you do not write" (Nurudin, 2004: 81)

5) Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan (1988: 23) terdapat 2 aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada tingkatan yang leih rendah. Aspek ini mencakup:
 - (1) Pengenalan bentuk huruf;
 - (2) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, grafiem, kata, frasa, pola klausa, kalimat dll);
 - (3) Pengenalan hubungan antara pola ejaaan dan bunyi (kemampuan menyampaikan bahan tertulis).
- b) Keterampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada tingkatan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:
 - (1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatika, retorikal);
 - (2) Memahami makna;
 - (3) Evaluasi atau penilaian;
 - (4) Kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

6) Jenis-jenis Membaca

Menurut Lasa HS (2011: 205-206), ada beberapa jenis membaca antara lain:

a) Membaca cepat (Rapid reading)

Cara membaca cepat pada naskah karena telah terbiasa membaca dan menelaah suatu bidang. Kecepatan baca dapat diukur dengan cara menghitung beberapa kata permenit (KPM) yang dibaca dan mengerti kandungan informasinya.

b) Membaca acak (browsing)

Membaca bacaan untuk mendapatkan informasi baru, misalnya sekedar melihat-lihat judul buku, majalah, atau lain-lain.

c) Membaca banding-banding (syntopical reading)

Sistem baca beberapa bacaan dalam suatu bidang untuk mencari perbadingan. Perbandingan ini diperlukan dalam rangka penyusunan rencana kegiatan ilmiah maupun untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini diperlukan sikap kritis dan aktivitas yang tinggi.

d) Membaca coba-coba (trial reading)

Cara pencarian dan penyelidikan suatu bacaan dengan cepat untuk menentukan apakah bahan bacaan itu akan digunakan atau tidak. Cara

ini digunakan antara lain untuk memilih buku-buku di perpustakaan yang akan dipinjam atau tidak. Bisa juga digunakan untuk melihat-lihat buku di toko/pameran buku yang akan dibeli.

e) Membaca dengan sorotan (scanning reading)

Cara pencarian topik dalam suatu bacaan dengan cepat. Pencarian topik ini difokuskan pada daftar isi maupun indeks.

f) Membaca lompat-lompat (skimming reading)

Cara baca sekilas dengan melihat-lihat judul buku, membaca sepintas pada kata pengantar, daftar isi, indeks, dan membaca bab-babnya secara sekilas. Apabila tertarik pada suatu topik, lalu membacanya lebih serius.

g) Membaca secara kritis (critical reading)

Membaca naskah dengan pelan-pelan, penuh perhatian, diulang-ulang sehingga paham betul. Cara baca ini untuk mengadakan penilaian dan sekedar untuk membuat catatan tentang topik tertentu.

Sedangkan menurut Sutarno (2008: 127) ada beberapa jenis membaca diataranya:

1. Membaca-baca

Suatu kegiatan mengamati, memahami sumber/bahan bacaan

2. Membaca sepintas lalu

Suatu kegiatan yang mengamati, bahan bacaan sepintas lalu.

B. Faktor-Faktor Yang Menentukan Minat Baca Anak

1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Anak

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk (2011:54), minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur eksternal berkaitan dengan: tingkat social pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca. Pendapatt tersebut serupa dengan pendapat Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya (2005) yang menyatakn bahwa ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputiusia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status

sosial ekonomiorang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Farida Rahim (2005: 16), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

d. Faktor sosial ekonomi siswa

Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitan yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orangtua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri.

C. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 672) pustaka adalah kitab; buku; kitab primbon; kumpulan bukubuku bacaan dsb; *bibliotik*: perpustakaan: buku-buku kesusastraan, bibliografi; daftar

JNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AKASSAR

kitab-kitab yang dipakai untuk menyusun suatu karangan dsb. Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Sutarno NS (2006: 47), "Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses balajar mengajar di sekolah". Keberadaanya sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah (Bafadal, 2008:6).

Menurut Prastowo (2012: 73), Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Sedangkan menurut Soeatminah (1992: 37), "Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui ketersediaan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah sebagai sumber informasi yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan.Perpustakaan merupakan bagian penting dalam pross pendidikan, bagi pengembangan literasi, literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah.

Tujuan perpustakaan sekolah menurut Yusuf (2007: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhakan minat baca siswa.
- d. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari perpustakaan sekolah adalah mewujudkan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi.

3. FungsiPerpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007 : 5) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, maupun elektronik agar pemustaka dapat:

- Memperoleh ide dari buku yang ditulis oleh para ahli berbagai bidang ilmu.
- 2) Memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Memiliki kesempatan untuk memdapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.
- 4) Memperoleh informasi yang disediakan di perpustakaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak maupun elektronik sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari fungsi pendidikan adalah :

- 1) Pemustaka mendapat kesempatan mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- 2) Pemustaka dapat membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual.
- 3) Pemustaka dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

c. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak dan elektronik yang dimanfaatkan pemustaka untuk:

- 1) Meningkatakan taraf hidup secara individual maupun kelompok.
- 2) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan.
- Mengembangkan sikap untuk menunjang kehidupan antar budaya yang harmonis.
- 4) Menumbuhkan budaya baca sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi koleksi tercetak maupun elektronik untuk:

- 1) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- Mengembang minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- 3) Menunjang berbagi kegiatan kreatif serta hibuaran yang positif.

e. Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang penelitian. Informasi meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan memiliki fungsi deposit yaitu menyimpan dan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Melestarikan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah.

Berdasarakan uraian di atas, fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai sumber informasi saja, melainkan dapat juga sebagai sarana pengembangan kreatifitas, karakter dan hiburan untuk siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Menurut Satori dan Aan Komariah (2013:5) Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:1).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data adalah SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang terletak di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama satu bulan.

Tabel. 1

Jadwal Proses Penelitian

		Bulan															
No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																
2	Seminar proposal																
3	Perbaikan/ Penelitian																
4	Penyusunan istrumen penelitian																
5	Proses pengumpulan data dilapangan																
6	Uji keabsahan data di lapangan																
7	Analisis data																
8	Seminar hasil laporan penelitian/ Draf laporan																
9	Penyempurnaan laporan penelitian																

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti

mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009: 54).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen seperti koleksi buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Seperti dokumen-dokumen yang dimiliki Perpustakaan.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010:104). Jika wawancara

yang dilakukaan adalah wawancara mendalam maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi (Satori dan Aan Komariah, 117: 2013).

Adapun yang akan menjadi bahan observasi adalah keadaan perpustakaan.

2. Wawancara

Satori dan Aan Komariah (2013: 129), menyatakan bahwa wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi (Satori dan Aan Komariah, 131: 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007: 23).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 83: 2013). Akan tetapi perlu diingat bahwa catatan yang ada dalam dokumen harus detail dan lengkap agar memberikan informasi yang relevan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan atau *participant observation*(Moleong, 2014: 186).

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka penulis mengolah data tersebut UNIVERSITAS ISLAM NEGERI dan menganalisisnya dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2014 : 274).

Analisis data hasil penelitian menggunakan metode reduksi data yaitu setelah menelaah data dari berbagai sumber mulai dari pencatatan data dilapangan, reduksi data, display data kemudian membuatkan kesimpulan dari data yang dihasilkan, sesuai dengan analisis data yang digunakan.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Menurut Sugiyono (2008:121-131) dalam hal ini, karena penelitian yang digunakaan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (signifikat other). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali.Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanannya tidak cukup hanya satu kali.Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Tringulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Tringulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan tringulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kapada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa nara sumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transeferability menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "semacam apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transeferability

3. Uji Dependability (Reliabilitas) AS ISLAM NEGERI

Dependability disebut jugs reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "field note" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kec. Maiwa Kabupaten Enrekang

1. Sejarah Singkat Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Maiwa Kabupaten Enrekang didirikan oleh mantan kepala sekolah SD Negeri 6 Batu itu sendiri yaitu Alm. Arifin BA, pada tahun 1989. Berdirinya perpustakaan ini tidak seperti perpustakaan pada umumnya yang memiliki fasilitas yang lengkap, bahkan bangunannya sendiri hanya menumpang dengan ruang belajar siswa sampai pada tahun 2009, pengelolanya perpustakaan juga hanya guru-guru SD yang mengajar pada waktu itu.

Kemudian pada tahun 2009, barulah perpustakaan ini sedikit dikembangkan karena sudah memiliki bangunan perpustakaan sendiri, dan tidak lagi menumpang diruang kelas belajar siswa, pengelola perpustakaan ini kemudian dilanjutkan dengan guru honorer di SD tersebut yang bernama Nurlinda S.Pd sampai pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2012 dilanjutkan lagi oleh tenaga honorer di perpustakaan.

Hingga saat ini perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kec. Maiwa Kabupaten Enrekang hanya memiliki beberapa koleksi dan juga fasilitas yang ada diruang baca perpustakaan tersebut belum lengkap, hanya ada beberapa koleksi buku di rak, meja baca dan kursi yang disediakn untuk siswa yang hanya ingin membaca dan belajar setelah jam mata pelajaran selesai di kelas.

2. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan pernah bisa berjalan, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Samapi saat ini koleksi perpustakaan SD Negeri 6 Batu secara keseluruhan sekitar 500 eksamplar, yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya buku matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewaranegeraan, Pendidikan agama Islam, Penjaskes, ilmu pengetahuna alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Koleksi lain yang terdapat di perpustakaan SD Negeri 6 Batu seperti bahan bacaan ringan misalnya komik, dan buku- buku cerita. Perpustakaan bukan hanya sebagai sarana untuk belajar, tetapi perpustakaan juga sebagai tempat rekreasi. Dengan adanya koleksi lain, siswa dapat memanfatkan koleksi seperti komik dan buku cerita sebagai hiburan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan

- a. Visi Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
 - Menjadikan perpustakaan sebagai sarana tempat belajar yang nyaman, yang mempunyai sarana prasarana yang dibutuhkan, aman, pelayanan lancar dan bertanggung jawab.
- b. Misi Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
 - Menyediakan berbagai macam judul buku, bahan bacaan sesuai kebutuhan.
 - 2. Menyiapkan fasilitas seperti meja baca, kursi baca, rak buku.

- 3. Melayani siswa dengan ramah dan senyuman
- c. Tujuan Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
 - 1. Agar siswa dan guru mudah memperoleh ilmu pengetahuan.
 - 2. Mengajak siswa dan guru dalam membentuk budaya membaca.
- 4. Pemustaka Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Pemustaka di Perpustakaan yaitu siswa dan guru serta staf yang ada disekolah.

Pada umumnya siswa berkunjung ke perpustakaan hanya untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman, bermain sambil belajar

- 5. Jam buka layanan pada Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
 - 1) Senin s.d Jum'at. Jam 08.00 s.d 12.00.
 - 2) Jenis layanan yang ada di perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah Layanan Sirkulasi (circulation service), layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu perpustakaan.
- 6. Tata Tertib Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

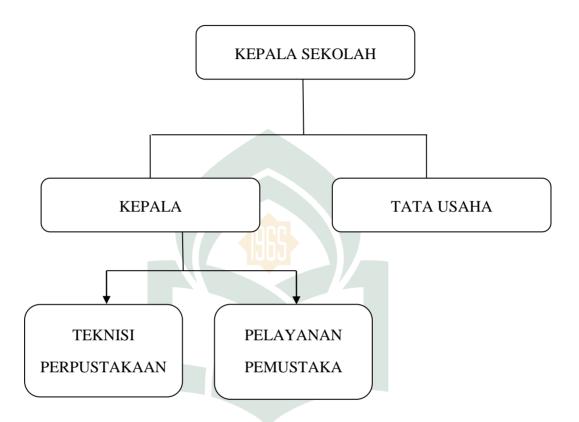
Adapun tata tertib yang diberlakukan oleh Perpustakaan yaitu:

a. Pengunjung perpustakaan wajib menjaga kebersihan dan keindahan perpustakaan.

- b. Buku dapat dipinjam selama 3 (tiga) hari dan harus segera dikembalikan dan peminjaman maksimal 2 (dua) buku.
- c. Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan denda sebesar yang telah ditentukan dalam peraturan perpustakaan.
- d. Buku yang rusak atau hilang menjadi tanggung jawab peminjam dan harus segera diganti.
- e. Pengunjung perpustakaan wajib mengisi buku kunjunga.
- f. Dilarang membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan.
- g. Dilarang membawa tas dan sejenisnya kedalam perpustakaan
- h. Senantiasa menjaga ketenagan selama didalam perpustakaan
- i. Pengunjung perpustakaan harus menaati tata tertib perpustakaan
- 7. Stuktur Organisasi dan Tugas Pokok Pustakawan
 - a. Struktur organisasi

Salah satu prioritas utama dalam mengembangkan perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah menyediakan personil yang mampu memonitoring anggota dan memiliki skill di bidang ilmu perpustakaan itu sendiri. Untuk mengelolah sebuah perpustakaan yang menjadi tenaga pengelola perpustakaan itu sendiri adalah pustakawan yang bertanggung jawab langsung terhadap perpustakaan tersebut. Maka struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI



Sumbret data: Kantor SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Adapun rincian dan tugas untuk pengelola perpustakaan sebagai berikut :

- b. Bagian teknis terdiri dari ASSAR
 - 1) Akusisi/pengadaan
 - a) Mencatat
 - b) Menyeleksi
 - c) Membeli
 - d) Menukar bahan pustaka apabila diperlukan.

2) Pengolahan

- a) Menerima buku
- b) Mendaftar buku kedalam buku induk,
- c) Mengklasifikasi/mengkatalog dan
- d) Membuat perlengkapan lain yang diperlukan.

3) Pemeliharaan

- a) Merawat
- b) Memperbaiki buku/koleksi yang rusak,
- c) Menjilid, dan
- d) Menjaga keamanan dari bahan pustaka itu sendiri.

c. Bagian pelayanan terdiri dari

Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, bertugas melayani pemustaka yang ingin meminjam koleksi perpustakaan dan mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam, serta membuat kartu anggota perpustakaan bagi pemustaka.

B. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Perpustakaan merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar siswa maupun guru yang ada di sekolah. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di ruangan kelas. Perpustakaan yang terdapat di sekolah bukan hanya sekedar koleksi yang di pajang tanpa digunakan oleh siswa maupun pemustaka yang lain yang berada di lingkungan yang sama. Dalam hal ini siswa diharapkan bisa memanfatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya.

Dengan istilah lain, sebuah perpustakaan mampu memberikan pelayanan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhan para siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Mengingat suatu perpstakaan tidak akan memiliki fungsi apapun apabila tidak ada pemustaka yang menggunakannya meskripun perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka maka pustakawan juga memiliki peran dalam membantu siswa untuk mengenal dan memanfatkan perpustakaan. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui wawancara darii beberapa siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sebab perpustakaan merupakan jantung sebuah sekolah. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat merangsang minat baca siswa sehingga perpustakaan harus memiliki kegiatan yang rutin dilakukan demi menarik siswa maupun siswa untuk mencintai perpustakaan.

Akan tetapi perpustakaan yang tidak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai akan membuat para siswa tidak nyaman apanila berada di dalam perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa :

"Di perpustakaan, masih banyak yang kurang, fasilitasnya yang kurang lengkap, dan lebih banyak buku-buku pelajaran dari pada buku-buku cerita maupun buku-buku yang lain" (Irfan Maulana Siswa Kelas 4, Wawancara 1 November 2015).

Dalam rangka pendayagunaan perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan minat baca siswa sekolah harus menetapkan kegiatan yang dapat menjadi kegiatan rutin siswa. Seperti yang diuangkapkan oleh salah satu staf di Perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahawa:

"Sekolah harus menetapkan jam wajib belajar bagi siswa di perpustakaan, menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu di perpustakaan, melakukan kegiatan resensi buku dari buku-buku tertentu yang di perpustakaan, dan mengadakan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan perpustakaan" (Wawancara Nurlinda 02 November 2015).

Selain kegiatan rutin yang dilakukan di perpustakaan seperti yang diungkapkan oleh informan di atas, bahwa dengan adanya kegiatan seperti ini, akan menambah kecintaan siswa dengan perpustakaan, siswa akan mengenal perpustakaan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI lewat sebuah kegiatan yang bernailai positif sehingga siswa dapat secara alami akan merasa terbantu dengan kegiatan tersebut.

Perpustakaan merupakan sarana kelengkapan sekolah yang sumber dayanya ikut menentukan proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang mengusahakan agar perpustakaan dapat memenuhi fungsinya sebagai penunjang belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat siswa gemar membaca dan mencintai perpustakaan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu staf perpustakaan, adapun upaya-upaya

yang dilakukan oleh perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca siswa adalah:

a. Pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan

Koleksi yang di perpustakaan diperoleh dari hasil pembelian, hadiah maupun sumbangan. Dengan megadakan pembelian perpustakaan dapat menambah koleksi di perpustakaan sesuai dengan keinginan siswa. Selain hanya koleksi buku pelajaran saja, perpustakaan juga harus menyediakan bahan bacaan lain yang dapat membuat siswa betah untuk tinggal di perpustakaan untuk membaca. Seperti yang diuangkapkan Informan 2 yang mengatakan bahwa:

"Di perpustakaan biasanya hanya ada buku pelajaran saja, tidak ada buku-buku lain. Jadi kita biasa malas masuk di perpustakaan, membosankan sekali suasananya," (Sukma Siswa kelas 4, wawancara 01 November 2015).

Kelengkapan suatu di perpustakaan sangat berpengaruh kepada keinginan siswa untuk hanya sekedar mampir di perpustakaan, walaupun mereka ke perpustakaan, dengan kata lain hanya sekedar melihat-lihat saja, masih jarang sekali yang ingin menghabiskan waktunya untuk membaca, mereka lebih memilih bermain dengan teman-temannya di kelas dari pada masuk di perpustakaan.

b. Menambah sarana dan prasana yang dibutuhkan di perpustakaan

Sarana dan prasana menetukan keberhasilah suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah sarana dan prasarana di perpustakaan saat ini masih kurang, meskipun demikian sarana dan prasarana dianggarkan sesuai

dengan kebutuhan siswa dan jumlah siswa yang ada di sekolah. Serta tata ruang dari perpustakaan tersebut hari di modifikasi secantik mungkin agar siswa tertarik masuk ke dalam perpustakaan. Dengan susasan yang tenang, dan memiliki tata ruang yang artistic dapat menambah daya Tarik tersendiri di perpustakaan.

c. Penghargaan atau hadiah untuk mereka yang rajin membaca

Siswa paling senang apabila mereka di iming-imingi dengan hadiah, apabila melakukan suatu kebaikan. Siswa diberikan hadiah untuk mereka yang rajin membaca. Caranya bisa dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk menyediakan beberapa hadiah kecil seperti buku tulis, buku bacaan, kotak pensil maupun pensil dan pulpen. Namun perlu diingat, bahwa pemberian hadian ini bukan hanya semata-mata dilihat dari sering tidaknya datang ke perpustakaan kerkunjung, akan tetapi perlu juga pertimbangan prestasi belajar siswa itu sendiri. Seprti yang di kemukan oleh staf perpustakaan yang mengatakan bahwa:

"Kami biasanya memberi tahu secara langsung kepada setiap anak yang datang ke perpustakaan berkunjung, kalau yang paling rajin masuk ke perpustakaan akan mendapatkan hadiah. Lalu siswa tersebut memberi tahu teman-temannya masing-masing" (Nurlinda, wawancara 02 Novemver 2015)

Ini sangat penting dilakukan karena anak-anak senang sekali apabila mereka mendaptkan sebuah hadiah. Maka secara tidak langsung mereka sudah mulai belajar untuk mengenal perpustakaan.

d. Suasana yang nyaman

Pada awalnya, mambaca sering kali ditafsirkan sebagai hal yang sepele, atau sering dianggap remeh, namu pada kenyataanya membaca memiliki banyak sekali manfaat. Pertama dengan membaca wawasan kita bertambah luas dan terhindar dari kebodohan. Kedua, dengan membaca kita mampu mengenal dunia lain yang disekita kita. Ketiga dengan membaca kita mampu mengenal seluruh ciptaan Allah yang Maha Kuasa, dengan membaca. Keempat dengan membaca kita terhindar dari sikap malas. Kelima dengan membaca kita mampu mengucapkan sesuatu dengan lisan yang baik dan benar. Keenam, dengan membaca kita mampu memetic hikmah dari pengalama hidup orang lain yang sukses.

Setalah mengetahui pentingnya membaca, oleh karena itu ketika siswa sedang membaca alangkah baiknya kita memberikan suasana yang tenang dn nyaman. Dengan keadaan yang tenang dan nyaman maka siswa akan merasa berah untuk tinggal lama di perpustakaan tanpa harus diminta. Hal ini sesuai dengan yang diungakan oleh staf perpustakaan yang mengatakan bahwa:

"Dalam perpustakaan, kita berusaha membuat para siswa merasa nyaman ketika berada didalamnya, meskipun fasilitas nya masih kurang, akan tetapi siswa dapat senyaman mungkin bisa berada di perpustakaan untuk belajar" (Nurlinda, Wawancara 02 November 2015)

e. Dorongan dari orang tua/Guru di sekolah

Adapun proses menumbuhkan minat baca pada siswa di SD Negeri 6
Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang adalah pembentukan kebiasaan membaca dimulai dari usia dini sebelum mengenal jenjang pendidikan. Kepedulian orang tua pada usia seperti ini, sangat jarang dilakukan, hal sepele yang bisa membuat anak-anak begitu cinta dengan membaca tidak mampu dilakukan oleh orang tua siswa itu sendiri. Pada masa kanak-kanak usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur 2 tahun, yaitu sesudah anak mampu mempergunakan bahasa lisan (memahami pembicaraan orang lain).

Akan tetapi, didalam ilmu psikologi anak, untuk membuat anak senantiasa memiliki minat untuk membaca maka sejak dalam kandugan, anak itu harus sering-sering di perdengarkan cerita dongeng, berusahalan untuk mengajak si calon anak di dalam kandungan berkomunikasi, dengan seperti itu, maka lambat laun si calon anak akan merespon tindakan orang tuanya. Akan tetapi, sepertinya kebanyakan orang tua siswa kurang memahami pentingnya minat baca pada anak itu sendiri.

Orang tua sebagai orang tua terdekat buat si anak harus memberikan contoh bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang menyenagkan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari. Orang tua disarankan untuk memilih bahan bacaan yang benar-benar mereka inginkan dan tepat sesuai

dengan umurnya. Misalnya jika anak masih tahap mulai mengenal lingkungan sekitar, maka berikan buku-buku yang birisi tentang tumbuh-tumbuhan, hewan, disertai dengan gambar dan buku tersebut berwarna-warni supaya si anak tidak merasa bosan apabila sedang membuka-buka buku tersebut. Hal ini sesuai dengan yang kemukan oleh staf perpustakaan yang mengatakan bahwa:

"Seharusnya budaya baca harus ditanamkan sejak masih dalam kandunagan, setelah lahir barulah diajarkan berbagai macam kegiatan yang berhungan dengan membaca. Akan tetapi hal ini sulit untuk dilakukan mengingat ada beberapa orang tua siswa yang tidak bisa membaca, bagaimana caranya mengajarkan anak membaca sedangkan orang tua saja tidak mampu membaca" (Nurlinda, Wawancara 02 November 2015)

Setelah anak sudah mulai masuk dunia sekolah, maka perlu semakin dirangsang kepakaan anak-anak tersebut. Bersedia meluangkan waktu untuk anak-anak untuk menceritakan sebuah cerita sebelum mereka tidur, pada usia 3-5 tahun, anak-anak sangat agresif, ingin tahu banyak hal yang berkaitan dengan kehidpuan sehari hari. Selain itu, anak-anak harus terbiasa di perkenalkan dengan took buku, atau perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan bacaan untuk anak-anak. Dengan cara seperti ini biarkan anak-anak itu sendiri yang menentukan buku apa yang mereka ingin baca.

f. Megaktifkan perpustakaan sekolah

Mengaktifkan perpustakaan sekolah adalah cara yang paling efektif dalam mendorong siswa untuk meminjam buku di perpustakaan sesuai dengan minat siswa.

Dengan beberapa upaya yang telah dilakakan oleh perpustakan dalam meningkatkan minat baca siswa patut kita banggakan demi mewujudkan siswa yang cinta akan perpustakaan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan 3 yang mengatakan bahwa:

"Sekolah harus menyediakan fasilitas yang bagus, buku-bukunya bukan hanya buku-buku pelajaran saja, ditambah buku cerita, buku bergamabar supaya kita tidak merasa bosan kalau buku pelajaran saja yang ada di perpustakaan" (Asran, siswa kelas 4, wawancara 01 November 2015).

Akan tetapi meskipun perpustakaan SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa telah menempuh beberapa hal dalam meningkatkan minat baca siswanya, namun masih banyak siswa yang tidak memanfatkan perpustakaan dengan sebaik baiknya.

C. Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Pembinaan minat baca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk gemar membaca. Siswa SD memiliki berbagai macam karakter, karena mereka belum mampu mengenal sesuatu tanpa ada pengenalan terlebih dahulu.

Ada berbagai macam factor yang menyebakan siswa sehingga malas untuk membaca. Motoric seorang anak berusia sekitar 12 tahun ke bawah hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrol, dengan keadaan dan lingkungan sekitar siswa juga ikut berpengaruh

terhadap keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenagkan, maka kebiasan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu, faktor lingkungan dan keadaan keluarga yang dapat membantu siswa tersebut untuk membuat suatu hal menguntungkan buat mereka. Dari hasil wawancara dengan informan 4 yang mengatakan bahwa :

"Mamaku biasa tidak bisa diminta membaca, kalau pulang dari sekolah, saya biasanya langsung pergi bermain dengan teman-temanku. Dari pada belajar di rumah lebih baik saya pergi bermain, karena orang tuaku juga tidak terlalu peduli dengan saya, saya mau belajar atau tidak karena di sekolah saya juga sudah belajar, jadi buat apa lagi saya belajar di rumah" (Juanda, Siswa Kelas 4, Wawancara, 01 November 2015).

Adapun hal yang berbeda diungkapkan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa:

"Saya bukannya malasnya membaca, tapi oaring tuaku sendiri tidak tau membaca, bagaimana saya bisa membaca kalau orang tuaku saja sendiri tidak tau membaca dan tidak bisa mengajari saya membaca" (Irfan Maulana Siswa kelas 4, Wawancara 01 November 2015)

Selain faktor lingkungan dan orang tua, yang membuat para siswa malas untuk membaca, setelah mereka pulang sekolah hasutan dari teman juga biasa terjadi, jika ada teman yang mengajak pergi bermain, biasanya seorang anak yang dunia nya masih dipenuhi dengan permainan, pasti sulit untuk menolak ajakan dari teman itu sendiri. Seperti yang diungkapakn oleh informan 2 yang mengatakan bahwa:

"Biasanya kalau teman memanggil saya pergi bermain setelah pulang sekolah saya lebih memilih bermain dengan mereka, karena capek kalau belajar terus lebih baik beramain saja, nanti lagi belajarnya. Adapi tugas sekolah baru ka belajar" (Sukma, siswa kelas 4, wawancara 01 November 2015)

Ungakapn berbeda oleh informan 3 yang mengatakan bahwa:

Saya lebih suka bermain dari pada belajar, kalau bermain kita bisa belajar juga, seperti kalau kita bermain sambil berhitung, jadi Kita juga belajar namanya kalau begitu" (Asran, Siswa kelas 4 wawancara 01 November 2015)

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak malas membaca, selain beberapa faktor di atas, kecanggihan teknologi saat ini juga membuat anak malas untuk belajar. Mereka lebih memilih menonton tayangan televisi favorit mereka dibandingakan dengan belajar ataupun membaca atau mambuka ulang buku pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Informan 4 mengatakan bahwa:

"Saya biasanya kalau pulang sekolah langsung menonton TV, karena menonton itu lebih menyenangkan dari pada belajar, karena pulang sekolah kita kan capek, jadi menonton bisa menghilangkan rasa capek itu. Kalau belajar tamabh capek lagi, kalau belajar biasa di sekolah saja" (Tono, Siswa Kelas 5, Wawancara 01 November 2015)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan 1 yang mengatakan bahwa:

"Biasnya kalau malam, saya memonton TV, kalau tidak ada PR dari sekolah saya biasanya malasa belajar, karena itupun kalau ada PR dari sekolah saya biasanya kerjakan di sekolah bersama teman-teman" (Irfan Maulana Siswa Kelas 5, Wawancara 01 November 2015)

Berbeda pula yang di ungkapkan oleh Informan 5 yang mengatakan bahwa :

"Saya lebih suka menonton tapi, saya menonton sambil belajar juga, di depan TV, saya biasanya nonton siaran yang meyediakan siaran pendidikan. Supaya saya tidak sia-sia nontonnya, biasa juga di temani sama orang tua, supaya saya tidak menonton sembarang di tv" (Wahyuni Siswa Kelas 4, wawancara 01 November 2015)

Teknologi yang ada saat ini, sangat mengganggu kegiatan belajar sebagian siswa, karena dengan keberadaan televisi, waktu belajar pun ditinggalkan, demi menonton tayangan favorit sebagian siswa rela meninggalkan waktu belajar siswa.

Selain beberapa faktor yang menyebabkan para siswa malas untuk membaca, karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya seperti lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan keberadaan teknologi informasi saat ini yang canggih.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi kurangnya minat baca siswa adalah faktor dari dalam perpustakaan itu sendiri, dan faktor dari luar perpustakaan.

Faktor dari dalam perpustakaan adalah siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini sehingga tidak mempunyai kebiasan untuk terus membaca, masih kurangya dorongan dari guru untuk memanfatkan perpustakaan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, serta fasilitas di perpustakaan kurang memadai. Faktor dari luar perpustakaan adalah masih kurangnya bahan bacaan yang menarik minat baca siswa, semakin maraknya media audio visual seperti televisi, kurangnya dorongan dari orang tua untuk membuat anak gemar membaca, serta lingkungan disekitar juga sangat berpengaruh dengan kebiasaan siswa untuk gemar membaca.

D. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

a. Fasilitas kurang memadai

Ini merupakan masalah utama rata-rata perpustakaan. Banyak perpustakaan yang masih kekurangan fasilitas karena ketidaksanggupan dan kurangnya perhatian pihak pimpinan dan kesadaran sebagian guru-guru di sekolah yang berpengaruh kepada keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh staf perpustakaan yang mengatakana bahwa :

"Di perpustakaan ini fasilitasnya masih kurang memadai, terutama dibagian ruang baca, dan menjadi salah satu faktor siswa jarang masuk untuk membaca di perpustakaan. Hanya ada meja baca dan kursi seadanya untuk siswa yang ingin saja masuk untuk membaca di perpustakaan" (Nurlinda, wawancara tanggal 02 November 2015).

Gedung atau ruangan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayana jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen, untuk menampung koleksi perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang starategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dana man bagi siswa.

b. Kekurangan dana

Masalah atau kendalam yang sering dialami oleh setiap perpustakaan adalah pembiayaan. dana yang di alokasikan untuk perpustakaan hanya

bergantung pada dana BOS itu sendiri, sehingga jika perpustakaan ingin menambah koleksi perpustakaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Melihat kebutuhan siswa yang bermaca-macam, sehingga perpustakaan dituntut untu menyediakan segala sesuatunya dengan baik, Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh staf perpustakaan yang mengatatakan bahwa:

"Penyebab kami jarang melakukan pembelian buku disini, karena dana untuk biaya pembelian buku itu sendiri sangat kurang, jadi kita tidak bisa berbuat apa-apa" (Nurlinda, wawancara 02 November 2015)

Masalah ini tentu menjadi ironi tersendiri untuk perpustakaan dimana masa depan perpustakaan di pertaruhkan. Serta bisa saja melenceng dari visi dibentuknya perpustakaan itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi di lapangan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkahlangkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan perpustakaan.
- 2. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6
 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum teresialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk membatu mendorong kegiatan yang diadakan di sekolah.
- 3. Minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa

buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang di perpustakaan. Siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua siswa itu sendiri, lingkungan sekitar maupun teman bermain menjadi penghambat siswa malam membaca, serta semakin maraknya teknologi audio visual seperti televisi yang lebih disenangi oleh siswa dengan tayangan yang disuguhkan tidak mengandung nilai pendidikan di dalamnay, akan tetapi dapat merusak moral siswa itu sendiri.

4. Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningktkan minat baca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan kuranganya dana untuk biaya operasional perpustakaan

B. Saran

- Pihak sekolah maupun perpustakaan harus lebih peduli dengan keberadaan perpustakaan itu sendiri.
- 2. Pihak perpustakaan sebaiknya menyediakan sarana dan prasana yang memadai untuk siswa, agar siswa merasa senang apabila masuk di perpustakaan.
- 3. Pihak perpustakaan sebaiknya menambah koleksi perpustakaan, tidak hanya sebatas pada koleksi buku pelajaran semata, perpustakaan juga harus menyediakan koleksi lain seperti bahan bacaan ringan misalnya komik, buku bergambar, buku cerita dan lain-lain.

4. Untuk kegiatan membaca, di prioritaskan menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap hari misalnya membiasakan siswa membaca 15 menit setiap hari, dan itu harus di tuntunt serta pihak sekolah harus mendukung kegiatan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Agama. 2011. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro.
- Hernowo. 2003. Quantum Reading. Bandung: Mizan.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yokyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muaffaq, Ahmad. 2014. *Tafsir Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University
- Nurudin.2004. Menulis Artikel itu Gampang. Semarang: Elfikar.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yokyakarta: Diva Press.
- Pustaka Phoenix. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Rahim, farida. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Jam'an dan Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yokyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta.

- Suhendar, Yaya. 2014. *Panduan Petugas Perpustakaan: Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media.
- Sutarno NS. 2006. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2008. Kamus Perpustakaan dan Informasi. Jakarta: Jala.
- Syamsi, Katsam dan Kusniyatun Ari.2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses*. Jakarta: Litere.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.



RIWAYAT HIDUP



Dian Indramyana. A lahir di Enrekang pada tanggal, 17 Desember 1992. Ia merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara yang merupakan buah kasih sayang Ibunda Marannia S.pd dan Ayahanda Abidin Saleh A. S.Pd, Mulai mengenyam pendidikan pada tahun 1999 di SD Negeri 6 Batu Enrekang, kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 2 Enrekang pada tahun 2005. Setelah itu, pada tahun 2010

melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 1 Enrekang . Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Enrekang , kemudian pada tahun 2011 melanjutkan ke jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Pada akhir studinya, Peran perpustakan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kec. Maiwa Kab. Enrekang, dipilih sebagai judul skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

